



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/baliresa>

Program Ekspansi Menurunkan Angka Stunting pada Periode Emas Kehidupan

Nur Fadhilah Arifin¹, Sari Aldilawati², Nasrudin A Mappaware³

^{1,2}Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^k): sharyaldila@umi.ac.id,

nurfadhilah.arifin@umi.ac.id, nasrudin.nasrudin@umi.ac.id

Abstract

Stunting is still a major problem in Indonesia, based on data from the Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGBI) in 2022 reaching 21.6%. South Sulawesi Province is included in the top 10 with a percentage of 27.2%. This figure is still very high when compared to the threshold set by WHO which is 20%. The golden period of life is the first 1000 days of life (HPK) consisting of 270 days during pregnancy and 730 days in the first two years of a child's life that affect child growth and development. Caries that occurs in pregnant women makes pregnant women lazy and even unwilling to eat, this condition causes pregnant women to be malnourished, which has an impact on the growth and development of the baby, which can cause Low Birth Weight (LBW) and potentially cause stunting. Objective of the service: To prevent the incidence of stunting in children through the Pregnant Mother Parenting Clinic by providing education and health checks for pregnant women. Methods: Through socialisation, counselling and health checks, as well as coaching health cadres, this activity partners with Puskesmas Mannanti, Sinjai. Approximately 60 pregnant women and 50 toddlers were involved in this activity as well as 20 medical personnel and cadres from the partner health centre. Results: Significant increase in knowledge and skills of mothers > 50%, 50% decrease in caries index of mothers and children.

Keywords: *Stunting, Pregnancy, Caries.*

Abstrak

Kasus stunting masih menjadi masalah utama di Indonesia, berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2022 mencapai 21,6 %. Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam 10 besar dengan persentase 27,2%. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Periode emas kehidupan merupakan masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan anak yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Karies yang terjadi pada ibu hamil membuat ibu hamil malas bahkan tidak mau makan, Kondisi ini menyebabkan ibu hamil malnutrisi berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat menyebabkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan berpotensi menyebabkan anak stunting. Tujuan pengabdian: Melakukan pencegahan kejadian stunting pada anak melalui Klinik Parenting Ibu Hamil dengan pemberian edukasi dan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil. Metode: Melalui sosialisasi, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, serta pembinaan kader kesehatan, kegiatan ini bermitra dengan Puskesmas Mannanti, Sinjai. Kurang lebih 60 ibu hamil dan juga 50 balita kami ikutkan dalam kegiatan ini juga 20 tenaga medis dan kader dari puskesmas mitra. Hasil:

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu meningkat secara signifikan > 50%, penurunan indeks karies ibu dan anak sebesar 50%.

Kata Kunci: Stunting, Kehamilan, Karies.

PENDAHULUAN

Kasus stunting masih menjadi masalah utama di Indonesia, berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2022 mencapai 21,6 %. Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam 10 besar dengan persentase 27,2%. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Dalam upaya penanganan stunting di Indonesia, pemerintah sendiri sudah menargetkan Program Penurunan Stunting menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang¹ Desa Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai merupakan salah satu desa binaan yayasan wakaf UMI. Jarak desa Mannanti dari Kota Makassar sekitar 145,2 km atau sekitar 5 jam bila ditempuh dengan kendaraan. Jarak dari desa ke ibu kota kabupaten sekitar 25 km. Berdasarkan Keputusan Bupati Sinjai Nomor 369 Tahun 2022 tentang penetapan Desa dan Kelurahan Lokasi Prioritas Percepatan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Sinjai Tahun 2023 menetapkan Mannanti sebagai salah satu dalam lokasi fokus penurunan Stunting (SK Bupati Sinjai Nomor 369 Tahun 2022; Aryastami et al., 2017).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Mannanti Sinjai pada periode 2022: Jumlah anak yang terdata mengalami stunting sebanyak 140 anak, sebanyak 55 % diantaranya merupakan anak BBLR yang terlahir dari ibu dengan kehamilan Resiko tinggi akibat kekurangan energi kronis (KEK), atau anemia. Kondisi ini beresiko 4,85 kali lebih besar menyebabkan stunting pada anak. Kasus karies masuk dalam kategori 5 penyakit terbanyak di Puskesmas Mannanti yang juga menjadi faktor pencetus kurangnya gizi yang di alami oleh ibu hamil yang berdampak pada perkembangan janin (Puskesmas Mannanti, 2022).

Kesehatan mulut adalah komponen penting dalam Kesehatan tubuh yang komprehensif. Rongga mulut yang sehat dapat memfasilitasi konsumsi makanan bergizi dengan benar. Seorang ibu hamil harus berjuang menjaga asupan nutrisinya agar pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan janinnya optimal. Kekurangan gizi pada periode emas dapat menyebabkan stunting pada anak serta tumbuh kembang gigi yang tidak normal sehingga gigi anak lebih rentan mengalami karies Kondisi gizi ibu saat kehamilan dikaitkan dengan kejadian karies gigi pada anak. Hal ini disebabkan karena gigi sulung mulai terbentuk pada minggu ke-4 periode pertumbuhan janin, dan proses mineralisasi dimulai selama minggu ke-12. Hal ini merupakan fase kritis karena proses aposisi matriks yang membangun struktur jaringan keras gigi sulung terjadi. Selain kekurangan makronutrien, mikronutrien juga berperan penting. Vitamin A penting untuk integritas dan diferensiasi epitel. Defisiensi vitamin A dapat memengaruhi aktivitas sel ameloblas dalam membentuk enamel gigi. Vitamin D juga diperlukan dalam metabolisme kalsium dan fosfor, yang penting untuk pertumbuhan gigi dan tulang (Shaghaghian et al., 2017; Kumar GS, 2015).

Periode emas kehidupan merupakan masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan anak. Periode emas dapat

diwujudkan apabila pada masa bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang tepat. Sebaliknya jika pada usia 0-24 bulan tidak memperoleh asupan gizi yang tepat, maka periode emas ini akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak di masa selanjutnya (Husnah, 2017).

Kondisi kesehatan ibu hamil juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Ibu hamil memiliki risiko tinggi mengalami karies disebabkan oleh kondisi muntah yang berulang kali selama masa kehamilan. Kondisi muntah yang berulang kali menyebabkan bakteri kariogenik *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* sp mudah berkembang biak dikarenakan suasana asam dalam rongga mulut yang meningkat. Hal ini diperparah dengan kondisi perubahan hormonal. Ibu hamil mengalami peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron. Perubahan hormonal ini menyebabkan peningkatan plak yang melekat pada permukaan gigi ibu hamil dan meningkatnya kejadian karies pada ibu hamil. Ditambah lagi kondisi ibu hamil yang cenderung mengabaikan Kesehatan gigi mulutnya (Nursyamsi et al., 2020; Kurniawati et al., 2021).

Data yang diperoleh, penyakit karies masih masuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Mannanti Kabupaten Sinjai. Karies gigi yang terjadi pada ibu hamil tidak hanya berdampak pada ibu tetapi juga pada janin. Pada masa kehamilan, rasa sakit disebabkan karies gigi membuat ibu hamil malas bahkan tidak mau makan. Karies gigi membuat pengurangan jumlah luas dataran oklusi dan memutuskan kontak antar gigi yang mengakibatkan proses penghancuran makanan tidak sempurna, menurunnya produksi saliva sehingga makanan tidak larut dengan baik, atrofi otot-otot pengunyahan, dan ibu hamil dengan alat pengunyahan yang tidak baik maka akan memilih makanan sesuai dengan kekuatan kunyahnya. Kondisi ini menyebabkan ibu hamil janin malnutrisi berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat menyebabkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Kurniawati D. et al., 2021; Papotot, 2021).

Karies pada anak bayi (gambar 3) bila tidak dilakukan perawatan maka dapat mengganggu perkembangan fisik serta mental anak karena kurangnya asupan nutrisi. Untuk itu, upaya promotif dan preventif yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini. Ibu harus mengetahui dan memperkenalkan cara merawat dan menjaga Kesehatan gigi anak sejak anak lahir (Yadika, 2019).

Stunting juga dapat berefek pada perkembangan anak yang buruk dan gangguan kapasitas belajar, peningkatan risiko infeksi serta penyakit tidak menular. Efek risiko tersebut berpengaruh pada tumbuh kembang anak di masa depan, maka dari itu penting untuk dilakukan pencegahan stunting sejak awal masa kehidupan (Periode emas Kehidupan). Pada Periode emas otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu, pada masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi. Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan pada Periode emas, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal (Hadjarati, 2022). Dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa Karies, gizi dan kejadian stunting pada anak memiliki hubungan yang saling memengaruhi satu sama lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami mengajukan pengabdian Program

Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berjudul Program EMAS (Ekspansi Menurunkan Angka Stunting) pada Periode Emas sebagai bentuk tindakan pengembangan dalam Upaya menurunkan Angka stunting dengan integrasi Kesehatan Ibu Hamil dan kesehatan gigi Ibu dan Bayi, turut serta mendukung Program pemerintah Sustainable Development Goals (SDGs) (Huru, 2023).

Kegiatan pengabdian PKM ini merupakan kerja tim yang terdiri dari 3 orang dosen yang melibatkan mahasiswa. berkaitan dengan MBKM, memberi kesempatan kepada dosen berkegiatan diluar kampus. sehingga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapat pengalaman di luar kampus, berkontribusi dalam pembangunan bangsa selagi mereka masih duduk di bangku kuliah, melihat secara langsung kondisi kesehatan masyarakat, memperkaya ilmu mahasiswa dengan belajar menyelesaikan masalah mitra sekaligus juga dapat mengembangkan soft skill mereka, sebagai bekal ketika mahasiswa lulus, mereka mampu menjadi sumber daya manusia yang adaptif, dan memiliki daya saing tinggi sesuai dengan Visi misi Universitas Muslim Indonesia. Hasil riset dan kerja pengabdian ini insyaallah akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Pengabdian ini juga melibatkan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya sehingga mampu membangkitkan kemandirian masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengacu pada cara berfikir, bersikap dan berperilaku untuk lebih sehat sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 (Sembiring, 2018).

METODE

Program EMAS (Ekspansi Menurunkan Angka Stunting) pada Periode Emas sebagai bentuk tindakan pengembangan dalam Upaya menurunkan Angka stunting dengan integrasi Kesehatan Ibu Hamil dan kesehatan gigi Ibu dan Bayi dalam pelaksanaan programnya erdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Persiapan

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM diawali dengan pemantapan program dan langkah kerja tim mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi, bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah persiapan tim kami lakukan pertemuan konsolidasi bersama mitra dan mengundang stake holder terkait untuk mensosialisasikan rencana kegiatan yang akan kami laksanakan.

B. Pelaksanaan Kegiatan Penyelesaian Masalah Mitra

1. Diseminasi. Langkah awal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah diseminasi. Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan program dan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan pada upaya mempersiapkan warga belajar dan menyamakan persepsi untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian bersama tentang pentingnya program ini sesuai yang telah disepakati oleh mitra dengan tim pelaksana.

2. Pengambilan Data Awal (pretest) Pengambilan data awal dilakukan dengan melakukan pretest untuk mengetahui cerminan kondisi awal peserta sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini. Pretest yang dilakukan antara lain pengukuran tingkat pengetahuan mengenai pemahaman ibu Hamil tentang Kesehatan terkait Kehamilan, Stunting, dan Karies dengan menggunakan kuisioner. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan awal mengukur Status Karies ibu hamil menggunakan indeks DMF-T dan status kebersihan karies anak berdasarkan def-t dibantu oleh petugas kesehatan puskesmas Sinjai dan juga HB ibu Hamil.
3. Pelatihan bagi Petugas Kesehatan Mannanti Sinjai Bersama dengan petugas Kesehatan Mannanti Sinjai. Untuk memfasilitasi peningkatan Sumber daya Mitra, yaitu bagi tenaga Kesehatan Puskesmas Mannanti, dilaksanakan pelatihan bagi petugas kesehatan yaitu pelatihan obstetric dasar dan deteksi dini kehamilan resiko tinggi untuk meningkatkan kualitas antenatal di Puskesmas. Sasaran pelatihan ini adalah Dokter umum serta bidan puskesmas mannanti. Kejadiannya berupa refreshing materi tentang Pelatihan USG Obstetri bagi dokter umum serta pelatihan deteksi dini kehamilan berisiko tinggi melalui Buku KIA bagi Bidan di Puskesmas Mannanti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 melalui pemberian teori dan praktek pemeriksaan Ibu hamil dibawakan oleh dr. Nasruddin AM Sp.OG(K).,MARS.

Mitra sangat antusias mengikuti pelatihan ini, sebagai tambahan materi pada pelatihan ini juga diberikan penyegaran materi mengenai pemeriksaan IVA dan Papsmear untuk mendeteksi dini Kanker. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kinerja bidan dan dokter unmmum dalam melakukan skrining dan edukasi ibu hamil resiko tinggi.



Gambar 1. Pelatihan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Teori dan Praktek Langsung

4. Klinik Parenting Ibu Hamil. Klinik parenting merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Stunting, persiapan

menjadi orang tua dan kesehatan saat kehamilan, mengenal tanda-tanda bahaya kehamilan, penyiapan dan pemenuhan gizi masa hamil, menjaga Kesehatan gigi ibu dan anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023



Gambar 2. Klinik Parenting dan Bina Kader Kesehatan

Adapun materi yang dibawakan pada klinik parenting dan bina kader ini antara lain:

- 1) Cegah Stunting Pada Periode Emas Kehidupan oleh drg. Shary Aldilawaty., M.Kes.
- 2) Hubungan Stunting dengan Menjaga Kesehatan Gigi oleh drg. Nur Fadhilah Arifin., M.Kes
- 3) Simulasi Cara Menyikat gigi dan Membersihkan rongga mulut balita oleh dokter Nur Fadhilah Arifin, M.Kes.
- 4) Tahap Tumbuh kembang Janin pada Masa Kehamilan oleh dr. Nasruddin AM Sp.OG(K)., MARS., MSc
- 5) Pemenuhan Nutrisi pada Ibu Hamil oleh dr. Nasruddin AM Sp.OG(K).,MARS., MSc.
- 6) Tanda tanda bahaya kehamilan oleh dr. Nasruddin AM Sp.OG(K)., MARS., MSc.

Klinik Parenting Ibu Hamil dilakukan dengan cara pemberian edukasi, guna mencapai:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu.
- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra pendamping bagi ibu hamil.
- 3) Pemberdayaan masyarakat sebagai kader dan perangkat desa sebagai promotor dalam mendeteksi dan pencegahan stunting pembinaan kader dalam pendampingan ibu hamil.

Klinik parenting dan Bina kader dilakukan dengan ceramah singkat, tanya jawab, curah pendapat, penjabakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan yang diikuti oleh ibu hamil dalam wilayah Kerja Puskesmas Mannnati. Tujuan kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, serta terbentuknya terbentuknya tim pendampingan pada ibu-ibu hamil dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Tim pengabdian berupaya membantu kader Kesehatan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam mengenal kehamilan yang normal dan risiko, mengenalkan

persalinan normal dan risiko dan peran kader dimasyarakat bisa sigap membantu ibu hamil mempersiapkan apa saja yang harus dibawah saat persalinan.

5. Pemeriksaan Ibu Hamil Pemeriksaan ibu hamil dilakukan untuk memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya. Dengan pemeriksaan ini dapat diketahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan. Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal. Sehingga mencegah kejadian berat bayi lahir rendah sebagai awal potensi terjadinya anak stunting. Pemeriksaan pada ibu hamil ini dapat dijadikan Tindakan mitigasi terhadap kejadian stunting anak.

Olehnya telah disepakati bersama bahwa mitra akan berpartisipasi dalam hal:

- 1) Untuk pelaksanaan setiap kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta pemeriksaan menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 2) Mitra juga turut membantu dalam pemilihan dan pembinaan kader Kesehatan pendamping ibu hamil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- 3) Mitra akan berpartisipasi aktif dan mendukung secara penuh keseluruhan rangkaian kegiatan PKM.

C. Monitoring dan Evaluasi serta Tindak lanjut Program

1. Monitoring dan Evaluasi Tahap monitoring hasil kegiatan PKM ini kami melakukan penilaian post test pengetahuan ibu hamil serta pemeriksaan status karies setelah kegiatan.
2. Monitoring pelatihan kader, dilakukan dengan melihat kemampuan para kader mereka mempraktekkan materi yang telah diberikan dalam pelatihan. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya dibahas dalam diskusi tim atau Focus Group Discussion (FGD) secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan pelatihan dan implementasi yang telah direncanakan sudah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan mitra dan diharapkan program ini selanjutnya bisa dilaksanakan secara mandiri walau program pengabdian telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Screening Kesehatan Ibu Hamil

Tabel 1. Hasil screening kesehatan ibu hamil

Data	SASARAN IBU HAMIL	BUMIL NORMAL	BUMIL BERESIKO	BERESIKO						
				RESTI NAKES			RESTI MASYARAKAT			
				KEK	ANEMIA	HIPERTENSI	TERLALU MUDA	TERLALU TUA	GRANDE	RESTI JARAK
Sebelum	40	12	28	17	2	2	2	3	0	2
Setelah	40	23	17	9	0	1	2	3	0	2

Dari data yang diperoleh sebelum dan setelah dilakukan kegiatan Pengabdian berupa klinik parenting dan bina kader diperoleh data terjadi peningkatan status Kesehatan ibu hamil dengan berkurangnya jumlah ibu hamil beresiko sebesar 42,5%. Klinik Parenting dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat, kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga nantinya anak akan berada dalam keadaan status gizi yang baik dan stunting tidak terjadi.



Gambar 3. Screening Kesehatan Ibu Hamil

B. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Pemberian Tindakan preventif bagi balita serta Tindakan penambalan bagi Ibu Hamil

Pengambilan data status Kesehatan gigi dengan mengukur Status Kareis Ibu Hamil dan balita dilakukan dengan menggunakan indeks DMFT dan deft.

Tabel 2. Status Karies Ibu hamil dan Balita Sebelum dan setelah Kegiatan Pengabdian

Data	Jumlah Sasaran	Kategori Karies					
		Bebas Karies	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Sebelum							
DMFT	40	3	2	4	6	18	7
deft	53	2	3	5	10	16	17
Setelah							
DMFT	40	15	2	3	7	11	2
deft	53	17	7	5	18	2	4

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas ibu memiliki angka kejadian karies gigi dengan status karies tinggi sebanyak 18 orang (45%) sedangkan untuk anak balita mengalami karies dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 17 balita (32%) melalui pemeriksaan awal. Setelah pengabdian dilakukan dan selanjutnya dilakukan monitoring evaluasi melalui pemeriksaan post PkM didapatkan kategori status karies ibu tinggi menjadi 11 orang (27%) dan anak balita dengan kategori karies sangat tinggi menjadi 2 orang (7.54%). Maka dapat disimpulkan terjadi penurunan status karies yang signifikan.



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan dan Pemberian Tindakan kuratif bagi ibu Hamil dan balita

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan melalui kegiatan program ini maka terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil juga keterampilan para kader pendamping ibu hamil. Skor DMFT pada ibu hamil maupun deft pada anak balita juga mengalami penurunan yang sangat signifikan. Diharapkan program ini selanjutnya dapat dilaksanakan secara mandiri oleh mitra walau program pengabdian telah selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat riset, teknologi dan pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Dikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPKM) Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan pengarahan sehingga kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik. Tim Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Mannanti kabupaten Sinjai telah bersedia menjadi mitra dan berkolaborasi menyukseskan jalannya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI, 2022, Hasil Survei Status Gizi (SSGI) 2022.
SK Bupati Sinjai Nomor 369 Tahun 2022. Penetapan Desa dan Kelurahan Lokasi Prioritas Percepatan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Sinjai Tahun 2023

- Aryastami NK, Shankar A, Kusumawardani N, Besral B, Jahari AB, Achadi E. Low birth weight was the most dominant predictor associated with stunting among children aged 12-23 months in Indonesia. *BMC Nutr.* 2017;3(1):1–7.
- Puskesmas Mannanti. Laporan Tahunan Puskesmas Mannanti Kabupaten Sinjai.2022
- Shaghaghian S, Malekmakan L, Rahimian V, Savadi N. Dental caries status and its associated factors in pregnant women, Shiraz, Iran, 2014. *J Oral Heal Oral Epidemiol* [Internet]. 2017;6(3):165–72. Tersedia pada: <http://johoe.kmu.ac.ir/index.php/johoe/article/view/263>
- Kumar GS. *Orban's Oral Histology and Embryology* (14th ed). London: Elsevier, 2015;p. 23
- Husnah. Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *J Kedokt Syiah Kuala.* 2017;17(3):179–83.
- Nursyamsi, Ainul A, Mutmainna Q, Saifuddin AH, Sikande MK. Upaya Penanganan Morning Sickness Ibu Hamil. *J ABDI.* 2020;2(1):69–77.
- Kurniawati D, Ediningtyas K. Pengaruh Karies Gigi Pada Ibu Hamil Terhadap Pertumbuhan Janin Dalam Kandungan (Kajian Di Puskesmas Punggelan 1, Banjarnegara). *J Ilmu Kedokt Gigi.* 2021;4(2):47–52.
- Papotot GS, Rompies R, Salendu PM. Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *J BiomedikJBM.* 2021;13(3):266.
- Yadika ADN, Berawi KN, Nasution SH. Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Majority.* 2019; 1(1): 273-281
- Hadjarati H, Kadir S, Bait Y. Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Jaya Bakti Dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana Stunting Prevention in Children in Achieving the Objectives of the Sustainable Development Goals. *JPKM J Pengabdian Kesehatan Masy.* 2022;3(1):2–14.
- Huru MM, Yulianti H, Kristin DM, Seran AA, Mamoh K, Mangi JL. Pemeriksaan Kehamilan Dan Penyuluhan Kesehatan Untuk Mencegah Stunting Dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2023;7(1):807.
- Sembiring RL, Mappaware NA, Elizawarda, Hasibuan Y & Nilawati A. Pregnancy Induced Hypertension Accompanied With Anemia: Potential Stunting of Newborns *Global Journal of Health Science*; Vol. 10, No. 6; 2018 ISSN 1916-9736 E-ISSN 1916-9744 Published by Canadian Center of Science and Education .URL: <https://doi.org/10.5539/gjhs.v10n6p164>. Online Published: May 18, 2018
- Syahril E, Mappaware NA, Akib M, Mursyid M. Analysis of Obstetric Medical Determinant Factors toward Mothers with the Stunting Children. *Green Medical Journal.* December, 2020; 2 (3): 88-100
- Wahyuningsih W, Bukhari A, Juliaty A, Erika KA, Pamungkas RA, Siokal B, Saharuddin S, Amir S. Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study. *Open Access Maced J Med Sci* [Internet]. 2022 Mar. 8 [cited 2023 Sep. 5];10(F):190-20. Available from: <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/8562>
- Royani I, Mappaware NA, Darma S, Khalid N, Utami DF. The Relationship between Nutritional Status of Pregnant Women and Stunted Children. *Green Medical Journal.* April 2021;3(1): 39-46

- Rahman T, Adhani R, Triawanti. Hubungan antara Status Gizi Pendek (Stunting) dengan Tingkat Karies Gigi. *Dentino J Kedokt Gigi*. 2016;1(1):88–93.
- Folayan MO, El Tantawi M, Schroth RJ, Vukovic A, Kemoli A, Gaffar B, et al. Associations Between Early Childhood Caries, Malnutrition And Anemia: A Global Perspective. *BMC Nutr*. 2020;6(1):1–8.
- Lantu VAR, Kawengian SES, Wowor VNS. Hubungan Status Gizi Dengan Erupsi Gigi Permanen Siswa Sd Negeri 70 Manado. *e-GIGI*. 2015;3(1).
- Ajai S, Mahalakshmi K. Minimally Invasive Dentistry – A Review. *Int J Community Dent*. 2021;9(2):97.
- Rengkuan RYE, Wowor PM, Mintjelungan CN. Gambaran Status Karies Dan Status Gizi Pada Murid TK Kartika XX-16 Manado. *e-GIGI*. 2017;5(2).
- Aviva NN, Pangemanan DHC, Anindita PS. Gambaran Karies Gigi Sulung pada Anak Stunting di Indonesia. *e-GiGi*. 2020;8(2):73–8.
- Dimaisip-Nabuab J, Duijster D, Benzian H, Heinrich-Weltzien R, Homsavath A, Monse B, et al. Nutritional Status, Dental Caries And Tooth Eruption In Children: A Longitudinal Study In Cambodia, Indonesia and Lao PDR. *BMC Pediatr*. 2018;18(1):1–11.
- Vaughan JF, Fuchs GJ. Identification and Management of Acute Malnutrition in Hospitalized Children: Developed Country Perspective. *Journal Pediatric Gastroenterol Nutritional*. 2015.
- Hasan T, Djuffrie M, L. Gamayanti I. Riwayat Gizi Buruk Masa Lalu (Stunted) Tidak Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa SD di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet*. 2016;2(2):93.
- Said S, Arifin NF, Syam S. Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Dedikasi*. 2019;21(2):110–4.
- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Dirjen Dikti Kemendikbud, Buku panduan Indikator Kinerja Utama PTN versi 2. 2021